

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan virus yang menyerang dan melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) merupakan kondisi lanjut akibat infeksi HIV yang tidak mendapatkan pengobatan dan ditandai dengan penurunan sistem kekebalan tubuh secara signifikan sehingga tubuh rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit serius (Setyawati & Solichah, 2025). HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius secara global maupun nasional (R. K. I. Nasution dkk., 2024). Kasus HIV/AIDS di Indonesia sebagian besar ditemukan pada kelompok usia produktif 20–49 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penularan HIV/AIDS kemungkinan telah dimulai sejak usia yang lebih muda, termasuk masa remaja.

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan biologis dan psikologis serta meningkatnya rasa ingin tahu yang mendorong kecenderungan mencoba perilaku berisiko (Sirupa dkk., 2016 dalam Mela, 2023). Kelompok remaja menjadi rentan terhadap penularan HIV/AIDS apabila tidak dibekali pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS (Destriyanie, 2024). Hasil penelitian Aryani dkk (2021) di SMP

Muhammadiyah 2 Karanganyar yang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS masih tergolong kurang, dengan 52,3% responden berada pada kategori pengetahuan kurang, 29,2% cukup, dan hanya 18,5% yang memiliki pengetahuan baik, khususnya terkait pencegahan HIV/AIDS. Studi pendahuluan melalui wawancara terhadap tujuh siswa menunjukkan bahwa dua siswa mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar terkait dampak, cara penularan, dan pencegahan HIV/AIDS, sedangkan lima siswa lainnya belum memiliki pemahaman yang memadai. Peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS sejak usia remaja menjadi upaya penting dalam pencegahan agar kejadian HIV/AIDS tidak terjadi saat memasuki usia dewasa (Aminah & Nurjanah, 2024).

Prevalensi HIV secara global pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 40,8 juta orang. Anak dan remaja merupakan kelompok rentan, dengan sekitar 1,4 juta anak hidup dengan HIV dan lebih dari 620.000 belum menerima terapi antiretroviral (ART). Kelompok usia 15–24 tahun masih tergolong berisiko tinggi dengan sekitar 210.000 kasus baru HIV (UNAIDS, 2025). Remaja di Indonesia masih terdampak HIV/AIDS. Tahun 2025 mencatat remaja usia 15–19 tahun menyumbang 5,81% kasus HIV dengan jumlah kumulatif sekitar 2.700 orang hingga Maret 2025 (Kemenkes RI, 2025). Provinsi Jawa Timur mencatat 109.288 orang dengan HIV hingga tahun 2024 dan 10.556 kasus baru selama Januari–Desember 2024, dengan remaja usia 15–19 tahun menyumbang 333 kasus atau sekitar 3,2% dari total kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2025).

Kabupaten Tulungagung masih menunjukkan adanya kasus HIV/AIDS pada kelompok remaja. Kumulatif kasus hingga September 2025 mencapai 4.350 orang dengan 359 kasus baru pada tahun 2024 dan keterlibatan remaja usia 15–19 tahun. Jumlah kumulatif remaja terinfeksi HIV mencapai 524 orang atau sekitar 15–20% dari temuan kasus tahunan (Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung, 2024). Berdasarkan data BPS, Tulungagung menempati urutan ke-4 di Jawa Timur untuk jumlah kasus HIV/AIDS setelah Surabaya, Sidoarjo, dan Jember (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024).

HIV/AIDS merupakan penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan berdampak serius terhadap kondisi kesehatan serta kualitas hidup penderitanya. Penularan HIV/AIDS berkaitan dengan perilaku berisiko, terutama hubungan seksual tidak aman dan penggunaan jarum suntik tidak steril. Perilaku berisiko pada remaja dipengaruhi oleh karakteristik perkembangan psikososial, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kecenderungan mencoba hal-hal baru, serta keinginan melepaskan diri dari pengawasan orang tua (Destriyanie, 2024).

Rendahnya tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS menjadi salah satu permasalahan utama yang berperan dalam meningkatkan risiko penularan HIV/AIDS (Mesa & Watunglawar, 2025). Keterbatasan akses informasi melalui pendidikan, layanan kesehatan, serta media massa dan internet menyebabkan pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS masih kurang optimal (Putri, 2021, dalam Nasution dkk., 2024). Pengetahuan yang baik berperan penting dalam pencegahan penularan HIV/AIDS, sedangkan pengetahuan yang rendah

meningkatkan keterlibatan remaja dalam perilaku berisiko yang berpotensi menyebabkan penularan HIV/AIDS (A. W. Putra dkk., 2022)

Remaja di SMKS Sore Tulungagung dipilih sebagai subjek penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu SMK terbesar di Kabupaten Tulungagung dengan jumlah siswa sekitar 2.878 orang, sehingga mewakili populasi remaja dalam jumlah besar dan berpotensi memiliki risiko penularan HIV/AIDS. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebagai upaya pencegahan perilaku berisiko. Perbedaan faktor lingkungan, pendidikan, dan akses informasi menunjukkan perlunya penelitian mengenai pengetahuan HIV/AIDS pada remaja di lokasi yang berbeda, khususnya di SMKS Sore Tulungagung. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar penguatan edukasi kesehatan reproduksi dalam pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja. Judul penelitian yang diangkat adalah “Gambaran Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMKS Sore Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2023)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMKS Sore Tulungagung?”

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMKS Sore Tulungagung”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, serta menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dan menambah referensi bagi mahasiswa keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMKS Sore Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan guna meningkatkan pelayanan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja.

b. Bagi Institusi Pendidikan Program Studi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi, mengembangkan ilmu, dan menjadi referensi perpustakaan, sehingga dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa mengenai gambaran pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa studi, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengetahuan remaja terkait HIV/AIDS.

d. Bagi Responden

Menambah wawasan remaja terkait HIV/AIDS, termasuk cara pencegahan dan pengendalian risiko penularan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam mengkaji tingkat pengetahuan yang lebih mendalam.